

# BAB I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara tropis yang tumbuh-tumbuhannya merupakan pabrik bahan kimia raksasa. Jumlah tumbuhan yang berkhasiat sebagai obat di Indonesia diperkirakan sekitar 1.260 jenis tumbuhan. Tumbuhan ini menghasilkan metabolit sekunder yang berpotensi sebagai antioksidan, zat pewarna, penambah aroma makanan, parfum, insektisida dan obat-obatan. Ada sekitar 150.000 metabolit sekunder yang sudah diidentifikasi dan ada 4000 metabolit sekunder baru tiap tahunnya<sup>1</sup>. Pemanfaatan tumbuhan oleh masyarakat kebanyakan masih merupakan hasil pengalaman yang diwariskan secara turun temurun<sup>2</sup> dan belum merupakan hasil kajian secara ilmiah. Untuk itu penelitian secara ilmiah perlu dilakukan untuk mengetahui apa kandungan kimianya dan bagaimana bioaktivitasnya serta pemanfaatannya secara farmakologi<sup>3</sup>.

Rengas (*Gluta renghas* L) merupakan salah satu jenis tumbuhan yang ada di Indonesia. Tumbuhan rengas atau jingah termasuk dalam famili *Anacardiaceae* yang memiliki peran penting dalam bidang *furniture*. Batang kayu rengas merupakan sumber kayu yang penting di Indonesia. Selain itu, spesies ini juga dikenal karena getahnya sangat beracun yang dapat menyebabkan iritasi berat<sup>4</sup> dan alergi pada kulit<sup>13</sup>. Meskipun demikian, getah rengas punya khasiat untuk membasmi jamur. Melihat keunikan dari tumbuhan tersebut, maka dirasa perlu untuk mengkaji lebih lanjut akan kandungan dari tumbuhan rengas tersebut. Selain itu, studi untuk memberikan penjelasan secara ilmiah mengenai kandungan komponen aktif yang terdapat dalam tumbuhan dan penjelasan terhadap bioaktivitasnya juga perlu dikembangkan.

Berdasarkan studi pustaka, tumbuhan ini belum banyak diteliti. Penelitian sebelumnya pada getah rengas dilaporkan mengandung senyawa ursiol, rengol, glutarengol, laccol dan thitsiol<sup>5</sup>. Penelitian pada kayu rengas dilaporkan mengandung senyawa golongan steroid, lipid, benzenoid, dan flavonoid<sup>6</sup>, sedangkan penelitian pada bagian tumbuhan lainnya belum banyak dilaporkan. Salah satunya ialah bagian daun, meskipun telah dilakukan penelitian sebelumnya terhadap daun rengas, akan tetapi belum dilakukan studi yang

mendalam akan kandungan senyawa kimia dan bioaktivitas dari daun rengas. Untuk melengkapi informasi kandungan kimia dan aktivitas yang dimiliki oleh tumbuhan rengas ini khususnya daun maka dalam penelitian ini akan dilakukan uji profil fitokimia dan uji aktivitas sitotoksik serta aktivitas antibakteri terhadap ekstrak daun rengas (*Gluta renghas* L).

## 1.2 Rumusan Masalah

Pada penelitian ini dapat dirumuskan:

1. Apa saja kandungan metabolit sekunder yang terkandung dalam ekstrak daun rengas (*Gluta renghas* L) ?
2. Apakah ekstrak daun rengas (*Gluta renghas* L) memiliki aktivitas sitotoksik dan antibakteri ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menentukan kandungan metabolit sekunder yang terdapat pada ekstrak daun rengas (*Gluta renghas* L) melalui uji fitokimia.
2. Menentukan aktivitas sitotoksik dengan metode BSLT dan aktivitas antibakteri dengan metode difusi cakram dari ekstrak daun rengas (*Gluta renghas* L).

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memberikan informasi kandungan metabolit sekunder yang terdapat didalam ekstrak daun rengas
2. Memberikan informasi tentang aktivitas sitotoksik dan antibakteri sebagai studi awal untuk penelitian selanjutnya.